

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Bab iv dan v peneliti ingin menyajikan serta mendeskripsikan data hasil temuan penelitian di lapangan. Data beserta temuan-temuan adalah perolehan dari pengamatan yang dikerjakan selama di lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya yang disajikan berdasarkan masalah penelitian mencakup Teknik Guru menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, hasil diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Profil RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan**

##### **a. Sejarah Singkat Lembaga RA Muslimat NU Padelegan**

Terbentuknya lembaga RA Muslimat NU Padelegan, sama seperti lembaga pendidikan lainnya, walau lembaga pendidikan ini dana yang diperoleh tidak selalu diberikan pemerintah, lembaga pendidikan ini yakin akan berkembang memerankan lembaga pendidikan yang baik di masyarakat Pamekasan.

RA Muslimat NU Padelegan berada dibawah naungan yayasan Al-Huda yang beralamat di Dusun Daya Tambak Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. awalnya anak-anak hanya belajar di mushalla Al-Huda tapi karena permintaan masyarakat dan tokoh sekitar maka dibentuklah RA Muslimat NU dan permintaan dari lembaga Muslimat NU Pusat yang pada waktu itu menganjurkan agar setiap desa hendaknya mengadakan lembaga.

Dan pada akhirnya pada bulan Juli 1994 terbentuklah lembaga RA Muslimat NU dan para orang tua memasukkan anak mereka yang berusia dini mulai dari umur 4-6 tahun pada lembaga RA Muslimat NU Padelegan mempunyai karakteristik yakni terbiasa membaca Al-Qur'an serta berhitung, selanjutnya RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan awalnya hanya satu kelas (kurang lebih 13 siswa), hingga sekarang dapat meningkat menjadi 60 peserta didik.

Awalnya lembaga RA Muslimat NU Padelegan masih menumpang di TPA Nurud Dholam, dan Alhamdulillah saat ini sudah memiliki gedung sendiri dengan lokal 3 kelas yang diperoleh dari bantuan swadaya masyarakat dan pihak terkait. Pada awalnya terbentuknya RA Muslimat NU Padelegan jumlah pendidik hanya 2 guru. Dan sekarang Alhamdulillah pendidik RA Muslimat NU Padelegan mempunyai guru 6 orang pendidik dan muridnya yang setiap tahun bertambah jumlahnya.

**b. Letak Geografis**

RA Muslimat NU Padelegan adalah pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama alamat lembaga pendidikannya di Dusun Daya Tambak Desa padelegan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Lokasi dari RA Muslimat NU terletak pada jalur yang sangat baik agar proses belajar mengajar lancar, yang berada tengah-tengah tempat warga setempat. RA ini didirikan dan mempertimbangkan lokasi penempatan gedung sehingga dapat

memberi kebaikan dalam belajar. Walaupun letaknya dipinggir jalan raya, Alhamdulillah keamanan anak masih terjaga, dan proses belajar mengajarnya tetap berjalan dengan lancar.

Batasan letak RA Muslimat NU yaitu bagian utara yang berbatasan dengan balai desa padelegan, bagian timur yang berbatasan dengan masjid nurul huda, bagian barat yang berbatasan dengan makam, serta di sebelah selatan yang berbatasan dengan laut/jalan raya.

### **c. Fungsi dan Tugas RA**

#### **1. Fungsi RA**

Fungsi RA yaitu memupuk, dan memunculkan semua bakat yang dimiliki anak usia dini dengan maksimal hingga muncul karakter dan *skill* yang sinkron terhadap tingkat kemajuan supaya anak mempunyai persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. menurut terbatasnya fungsi dari RA yakni memberi bantuan pada anak usia 4 sampai 6 tahun dengan maksud antara lain:

- a) Mengoptimalkan semua *skill* anak usia dini punya sesuai tingkat perkembangan anak
- b) Memperkenalkan dunia sekitar pada anak usia dini
- c) Mengembangkan hubungan sosial pada anak
- d) Memperkenalkan aturan serta ketertiban anak
- e) Memberi pilihan lagi untuk belajar pada anak sambil bermain
- f) Mempunyai persiapan matang menuju pendidikan selanjutnya.

## 2. Tugas RA

- a) Mengadakan aktivitas belajar mengajar untuk usia 4 sampai 5 tahun pada kelompok A serta kelompok B berusia 5 sampai 6 tahun.
- b) Mengadakan bimbingan secara menyeluruh pada anak-anak yang mengalami kesulitan serta orang tua yang memerlukannya dan anak yang merasa memiliki kesulitan

### d. Potensi yang dimiliki RA

#### ➤ Prasarana

##### a) Lokasi

Berdirinya RA Muslimat NU bertempat pada Desa Padelegan yang sudah memperhatikan serta melengkapi syarat pada lingkungan, yakni dari faktor keamanan, ketenagaan, kebersihan, tidak jauh dari pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

##### b) Luas tanah

Sekolah ini memiliki luas dari bangunannya  $72 \text{ m}^2$ , pada luas untuk area bermain  $400 \text{ m}^2$ , terpakai untuk yang lain  $92 \text{ m}^2$ , dan yang belum digunakan  $36 \text{ m}^2$ , sedangkan luas untuk keseluruhannya adalah  $600 \text{ m}^2$ . RA Muslimat NU Padelegan ada dibawah naungan Yayasan Al-Huda

yaitu NSS/NSM : 101235280045 serta dibuat langsung oleh Siti Rohelah sebagai kepala sekolah.

c) Bangunan gedung

Gedung yang termasuk semua gedung yang terdapat pada RA Muslimat NU Padelegan, sekalipun itu kelas ataupun Total dari gedung lain, adalah penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di RA Muslimat NU Padelegan yang sifatnya permanen, antara lain bagian untuk mempelajari ataupun ruang kelas, ruang untuk guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi/WC.

➤ Sarana

Adanya ruang ,belum tercukupi, masih ada kelengkapan ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, disebabkan dengan tidak ada sarana, kegaitan pembelajaran tidak akan sesuai dengan baik.

## **2. Struktur Kepengurusan RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan**

RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan sejak berdiri dan berada dibawah naungan kepengurusan yayasan Al-Huda. Berikut ini susunan struktur organisasi RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan 2020-2021 :

JABATAN	NAMA
Ketua Yayasan Al-Huda	Dharma Sultoni, S.Pd.I
Kepala RA Muslimat NU Padelegan	Siti Rohelah, S.Pd
Wakil Kepala RA Muslimat NU Padelegan	Maqnunatun, S.Pd.I
Tenaga Administrasi	Ermawati, S.Pd.I
Guru Kelas A	Hatijah Alvin Mahbuby
Guru Kelas B	Khairun Nisak Rofiatul Hasanah

- a. Ketua Yayasan RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan berkewajiban dalam mengembangkan pendidikan RA berkolaborasi dengan pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar, sumber dana, dan sebagainya.
- b. Kepala RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan berkewajiban di dalam mengembangkan program di RA, mengatur par guru RA, mengatur administrasi, serta mengerjakan penilaian atau evaluasi.
- c. Tenaga administrasi berkewajiban untuk hal memberikan pengaturan administratif, juga melancarkan administrasi penerimaan peserta didik, mengelola sarana dan prasarana RA.
- d. Guru berkewajiban untuk hal penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan materi pelajaran, menyusun laporan perkembangan untuk anak, serta mengerjakan kerja sama seperti dengan orang tua dalam program parenting.

## **A. Paparan Data**

### **1. Implementasi Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow Learner* (Lamban Belajar) Melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Disini peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting dan diperoleh dari hasil pengamatan dalam penelitian, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Data diambil dari dalam kelas yaitu pada kelas kelompok B. Peneliti mengambil data tentang kegiatan bagaimana strategi pendidik di dalam menghadapi anak *slow learner* (lamban dalam belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan khususnya pada anak di kelas kelompok B dengan jumlah 17 anak. 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dari 17 anak di kelas kelompok B, ada 1 anak yang lamban dalam belajar (*slow learner*). (Lampiran 8 hal.108).

Ada tiga hal yang akan dijelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana Teknik Guru menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, yang kedua adalah apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, dan yang ketiga adalah dampak dalam penerapan

metode demonstrasi terhadap anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan Teknik Guru menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan pengamatan di dalam proses belajar mengajar di kelompok B RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan. Peneliti melakukan penelitian dengan dua kali observasi. Observasi pertama pada Senin 13 September 2021, observasi kedua pada Selasa 14 September 2021.

Peneliti melakukan 2 kali wawancara. Pada Senin 13 september 2021 peneliti wawancarai pendidik dalam kelas kelompok B. Sedangkan Selasa 14 September 2021 dilakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B juga dengan kepala sekolah RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan. Berikut peneliti akan memaparkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut :

Observasi atau pengamatan pertama dikerjakan agar mengetahui bagaimana strategi pendidik menghadapi anak *slow learner* (lamban dalam belajar) dengan tidak menggunakan metode demonstrasi serta langkah-langkahnya. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.



### a. Observasi Pertama

Peneliti mengumpulkan data pada hari Senin, 13 September 2021 dimulai dari jam 07:30 WIB sampai 10:00 WIB. Peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar bagaimana Teknik Guru menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan pada observasi per tama**

Tema pada hari ini adalah binatang dengan sub tema “bebek”. Berikut gambaran kegiatan belajar mengajarnya :

#### 1) Kegiatan Awal

Saat bel sekolah berbunyi siswa langsung berjejer rapi di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris dilakukan setiap hari senin. Saat baris-berbaris kemudian bernyanyi dan membaca

pancasila. Setelah itu, mereka masuk secara bergantian. (Lampiran 8 hal.108)

a) Guru membuka materi pelajaran dengan salam dan membaca surah pendek.

Guru : assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Siswa : waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Guru : selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?.

Siswa : alhamdulillah, luar biasa, pagi yang cerah, makin bertakwa Allahu akbar, yes.

Guru : ayo kita membaca do'a sebelum memulai kegiatan ya.

Siswa : iya ustadzah (berdo'a secara bersama).

b) Guru mengabsen siswa.

c) Guru meminta siswa yang berani maju untuk membaca surah pendek.

d) Guru mengingatkan siswa pelajaran sabtu kemarin.

Guru : anak-anak, siapa yang masih ingat sabtu kemarin kita belajar tentang apa?

Siswa : ustadzah, kemarin kita belajar tentang binatang ikan bu.

Guru : benar, kemarin kita belajar tentang ikan. Siapa yang masih ingat ikan itu hidupnya dimana ya?.

Siswa : di laut ustadzah.

Guru : wah pinter semua ya.

e) Guru memberikan pemanasan dengan bertanya kegiatan hari ini kira-kira apa.

Guru : siapa yang tau kita akan belajar tentang apa hari ini ya?

Temennya ayam ada yang tau apa?.

Siswa : bebek.

Guru : iya betul ayo kita bernyanyi lagu potong bebek angsa (bernyanyi bersama siswa).

f) Guru langsung menjelaskan tentang bebek tanpa memperagakan dan hanya bercerita.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada bagian ini, guru memberikan kegiatan mewarnai sketsa gambar bebek pada anak.

a) Guru menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan anak.

b) Anak mewarnai sketsa gambar bebek

c) Anak menunjukkan hasilnya kepada guru

d) Setelah selesai, anak mengaji kepada guru

## **3) Kegiatan Penutup**

Beberapa hal yang telah dilakukan sebagai berikut :

a) Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan.

b) Berdiskusi apakah anak menyukai kegiatan hari ini.

c) Guru memberikan informasi kegiatan untuk besok.

d) Berdo'a bersama sebelum pulang.

Pada observasi pertama di atas, guru menjelaskan kepada anak materi tentang bebek dengan metode ceramah. Dimana guru hanya menjelaskan kepada anak bebek seperti apa, ciri-ciri bebek, dan lainnya. (Lampiran 8 hal. 108)

#### **b. Observasi Kedua**

Peneliti mengumpulkan data pada hari Selasa, 14 September 2021 di mulai dari jam 07:30 WIB sampai 10:00 WIB. Peneliti memasuki kelas dan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar serta ikut serta dalam bagaimana Teknik Guru menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan pada observasi kedua**

Tema pada hari ini adalah binatang dengan sub tema “monyet”.

Berikut gambaran kegiatan belajar mengajarnya :

### 1) Kegiatan Awal

Selepas bel masuk berbunyi, guru dan anak-anak masuki kelas dalam kelas masing-masing agar memulai pelajaran.

a) Guru membuka materi pelajaran dengan salam dan membaca surah pendek.

Guru : assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Siswa : waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Guru : selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini?.

Siswa : alhamdulillah, luar biasa, pagi yang cerah, makin bertakwa, Allahu akbar, yes.

Guru : ayo kita membaca do'a sebelum memulai kegiatan ya.

Siswa : iya ustadzah (berdo'a bersama).

b) Guru bertanya siswa yang tidak masuk.

c) Guru meminta siswa yang berani maju untuk membaca surah pendek.

d) Guru mengingatkan siswa pelajaran yang telah usai.

Guru : anak-anakku semua, siapa yang tau kemarin kita belajar tentang apa ya?.

Siswa : ustadzah, kemarin kita belajar tentang binatang bebek ustadzah.

Guru : benar, kemarin kita belajar tentang bebek. Siapa yang masih ingat bagaimana bunyinya bebek?.

Siswa : wekwekwek bunyinya ustadzah.

Guru : wah pinter semua ya.

- e) Guru memberikan pemanasan dengan bertanya kegiatan hari ini kira-kira apa.

Guru : siapa yang tau kita akan belajar tentang apa hari ini ya?

Berwarna coklat, biasanya suka makan pisang, apa ya?.

Siswa : monyet.

Guru : iya betul ayo kita semua tepuk monyet (bertepuk bersama siswa).

- f) Guru menunjukkan gambar monyet lalu menjelaskannya. (Metode demonstrasi).

- g) Guru memberi contoh bagaimana monyet bersuara dan menyuruh salah satu anak maju ke depan. (Metode demonstrasi)

## **2) Kegiatan Inti**

Pada bagian ini, guru memberikan kegiatan menjumlahkan gambar monyet yang ada pada kertas.

- a) Guru akan menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b) Anak menebali dan mewarnai gambar monyet pada kertas
- c) Anak menunjukkan hasilnya kepada guru.

d) Setelah selesai, anak mengaji kepada guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Guru menanyakan perasaan anak hari ini.
- b) Berdiskusi apakah anak menyukai kegiatan hari ini.
- c) Guru memberikan informasi kegiatan untuk besok.
- d) Berdo'a bersama sebelum pulang.

Pada observasi kedua ini, guru sudah mengimplementasikan bagaimana melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode seperti demonstrasi pada anak khususnya anak *slow learner* (lamban belajar). Yaitu dengan guru menunjukkan gambar monyet kepada anak, mencontohkan bagaimana monyet bersuara, bagaimana berjalan monyet. Guru membagi anak menjadi 3 grup untuk menirukan gerakan, suara monyet seperti yang dicontohkan oleh guru.



**Gambar 4.3**  
**Guru menjelaskan dengan metode demonstrasi**



**Gambar 4.4**  
**Anak grup 1 menirukan gerakan**  
**monyet**



**Gambar 4.5**  
**Anak grup 3**

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Menghadapi Anak *Slow Learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas B yaitu ibu Khairun Nisak pada Selasa, tanggal 14 September 2021 setelah selesai observasi kedua. Dilakukan wawancara pada observasi kedua karena peneliti ingin mengetahui pendapat wali kelas B mengenai perbedaan yang terjadi pada anak *slow learner* (lamban belajar) antara observasi pertama dan kedua.

Pertama peneliti bertanya mengenai apa perbedaan yang ibu temui antara observasi pertama di mana ibu menggunakan metode ceramah dengan observasi kedua yang mana ibu menggunakan metode demonstrasi? Ibu Khairun Nisak pun menjawabnya :

“Perbedaan yang saya temui pada hari senin yang saya menggunakan metode ceramah banyak anak yang tidak memperhatikan dan menyimak materi yang saya sampaikan, terlebih lagi dengan anak yang lamban belajar tersebut dari awal sampai akhir saya perhatikan tidak tertarik walaupun sudah saya



pancing. Akan tetapi, berbeda dengan hari senin. Hari selasa, anak tertarik dengan penjelasan yang saya berikan saat menggunakan metode demonstrasi. Untuk anak yang lamban dalam belajar juga tertarik mendengarkan saya.”

Peneliti bertanya kembali tentang apa yang menjadi faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* atau lamban belajar ini?.

“Faktor pendukung dari berjalannya dengan baik metode demonstrasi untuk anak lamban belajar ini menurut saya karena metode demonstrasi ini menarik untuk anak ditambah dengan saya menggunakan media gambar untuk mendukung apa yang saya sampaikan. Jadi, anak lamban belajar tersebut dapat dengan mudah untuk memahami mengenai tema binatang monyet tersebut. Pada hari selasa itu saya juga memberikan motivasi tidak hanya dengan kata-kata pujian untuk anak, melainkan dengan ditambah memberikan *reward* berupa permen untuk anak yang mau menunjukkan gambar kegiatan yang telah mereka lakukan. Dan pendapat saya yang terakhir faktor pendukungnya adalah suara atau intonasi dan penjelasan yang saya berikan jelas dan lengkap. Jadi, anak lebih bisa paham dan mengerti dengan baik apa yang saya sampaikan.”

Pertanyaan yang peneliti ajukan selanjutnya kepada wali kelas B ibu Khairun Nisak yaitu apa faktor penghambat dari penerapan metode demonstrasi untuk mengatasi anak *slow learner* (lamban belajar) ini?.

“Faktor penghambatnya menurut saya usia anak yang masih dini jadi emosinya masih belum stabil. Kurang bisa mengontrol emosinya sendiri. Ada anak yang awalnya masih tertawa dengan temannya tiba-tiba menangis, ada yang memang hanya di tanyakan bagaimana kabarnya menangis, jadi bila ditanyakan atau dipancing pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan hari ini bisa tiba-tiba anak tersebut langsung menangis, sebelum menjawab bahkan tidak menjawab sama sekali hanya menangis sampai pulang. Faktor lainnya menurut saya banyak anak yang masih malu, jadi untuk berinteraksi dengan teman lain dan menjawab pertanyaan saya sebagai guru kadang masih ragu dan malu.”

### **3. Dampak dalam Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Anak *Slow Learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan yaitu ibu Siti Rohelah pada hari selasa tanggal 14 September 2021. Jadi, setelah melakukan wawancara dengan wali kelas B peneliti melanjutkan mewawancarai kepala sekolah. Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah karena kepala sekolah memantau dan memperhatikan setiap hari mengenai keadaan siswa dan guru di kelas. Peneliti bertanya apa yang kepala sekolah temukan dari dampak penggunaan metode demonstrasi pada observasi kedua terhadap anak yang lamban belajar di kelas B tersebut?

“saya melihat anak-anak antusias dalam belajar, bahkan dalam mengerjakan kegiatan mewarnai seperti yang dilakukan tadi. Anak-anak cowok yang duduk di belakang biasanya tidak mengerjakan kegiatan, tetapi tadi saya perhatikan semuanya mengerjakan kegiatan mewarnai. Jadi, untuk dampaknya menurut saya berdampak positif untuk anak yang lamban dalam belajar apalagi ditambah menggunakan media seperti media gambar tadi, terlihat anak lamban belajar tersebut memperhatikan dan paham dengan penjelasan bu Khai dibuktikan dengan berani dan mulai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bu Khai tadi.”

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil dari temuan dalam penelitian menggunakan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, antara lain:

### **1. Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Pada observasi pertama dan kedua, peneliti menemukan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan dilakukan dengan 3 tahap.

Pertama, kegiatan awal di mana guru akan membuka kegiatan dengan pemanasan seperti berdo'a, mengabsen, dan menjelaskan tema dari kegiatan hari ini. Pada kegiatan ini guru menggunakan metode. Observasi pertama, guru menggunakan metode ceramah, akan tetapi anak *slow learner* kurang memperhatikan dan menjadi kurang paham bila hanya menggunakan metode ceramah. Pada observasi kedua, guru menggunakan metode demonstrasi, dan anak menjadi lebih paham dibandingkan dengan observasi pertama.

pada observasi kedua, guru membagi anak menjadi 3 grup untuk menirukan gerakan, suara, cara berjalan monyet. Anak *slow learner* absen 17 ada dalam grup 2 duduk paling belakang, dia mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran tema monyet ini.

Kedua, kegiatan inti dimana guru akan meminta anak untuk mengerjakan kegiatan seperti mewarnai gambar. Ketiga, kegiatan

penutup di mana guru akan menanyakan bagaimana perasaan anak dan menutup kegiatan hari tersebut. (Lampiran 8 hal.109).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Demonstrasi Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Peneliti melakukan wawancara pada Selasa, 14 September 2021 dengan wali kelas B tentang faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar). Berikut jawaban dari wali kelas B.

“selama melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi ini, menurut saya faktor pendukung yang bisa menyukseskan anak lamban belajar yaitu dalam menjelaskan menggunakan media membuat anak lebih ingat, guru menghargai semua hasil karya anak membuat anak lebih bahagia, penjelasan guru yang baik. Untuk faktor penghambatnya menurut saya seperti : dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, anak terlihat ragu untuk menjawab, tapi guru tetap memberikan semangat agar anak lebih yakin dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan.”

Hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada hari Selasa, 14 September 2021. Guru menjelaskan dengan media membuat anak lebih paham, serta suara guru saat menjelaskan terdengar dengan sangat jelas menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pada anak *slow learner* (lamban belajar). Untuk faktor

penghambatnya sebagaimana penjelasan ibu Khairun Nisak benar adanya, walaupun anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru ia awalnya tampak ragu, tetapi karena guru tetap memberikan semangat, membuat anak lebih berani dan yakin menjawab pertanyaan tersebut. (Lampiran 8 hal.109).

Berikut merupakan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan:

**a. Mengajar Menggunakan Media Gambar**



**Gambar 4.6**  
**Guru memegang media gambar**

Anak di kelas, agar tidak bosan saat mendengarkan penjelasan guru. Sebaiknya, guru harus menggunakan media yang bisa menarik perhatian anak. Contohnya, menggunakan media gambar bebek dalam menjelaskan tema bebek.

Observasi pertama, guru tidak menggunakan media. Sedangkan pada observasi kedua, guru memakai alat peraga gambar monyet. Apabila guru memakai alat peraga, walaupun

hanya gambar bebek, anak akan lebih paham dengan penjelasan guru. Tidak hanya dijelaskan warna bebek kuning, mempunyai mata, sayap, kaki. Tetapi anak akan lebih ingat tentang bebek dengan melihat gambar tersebut.

**b. Motivasi dari Guru**



**Gambar 4.7**  
**Guru memberi hadiah berupa permen**

Motivasi atau dukungan yang diberikan guru seperti halnya memberikan pujian saat anak mendengarkan penjelasan guru, saat anak mau mengerjakan kegiatannya, saat anak memperlihatkan karyanya, hal tersebut akan membuat anak percaya diri ataupun meminimalisir rasa minder dalam diri anak.

**c. Penjelasan guru yang baik**



**Gambar 4.8**  
**Guru menjelaskan materi tentang monyet**

Dalam hal menjelaskan materi kepada anak, guru harus melakukannya dengan baik. Agar anak bisa mengerti tentang penjelasan yang guru sampaikan. Penjelasan guru yang baik, dilihat dari kelengkapan materi yang guru sampaikan, saat menjelaskan guru harus melantangkan suaranya agar semua anak bias mendengarkan penjelasan guru, ditambah dengan gerak tubuh guru saat menjelaskan agar anak lebih paham.

Untuk temuan penelitian mengenai faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan sebagai berikut :

**a. Usia Anak yang Dini**

Selesai mewawancarai guru wali kelas, peneliti mendapatkan bahwasanya faktor penghambat didalam penerapan metode demonstrasi terhadap anak yang lamban dalam belajar (*slow learner*) yaitu sifat anak yang cenderung berubah-ubah dan terbilang unik.

Usia anak pada kelompok B adalah 5 sampai 6 tahun. Emosi anak pada usia tersebut masih belum stabil. Anak yang berangkat dari rumah tampak semangat, setelah tiba di sekolah bisa tiba-tiba menangis, tidak mood dalam belajar. Hal ini dikarenakan emosi anak yang belum stabil.

Tabel 4.1 Karakteristik Anak Usia Dini :<sup>1</sup>

<b>Kelompok B</b>	<b>Keterangan</b>
5-6 Tahun	Selalu terlihat semangat
5-6 Tahun	Mudah menangis
5-6 Tahun	Tidak mood dalam belajar

**b. Anak Cenderung Pemalu**

Sesudah melaksanakan wawancara bersama guru, peneliti menjumpai bahwasanya faktor penghambat pada penerapan metode demonstrasi terhadap anak yang lamban dalam belajar (*slow learner*) yakni anak di kelompok B RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan cenderung pemalu.



**Gambar 4.9**  
**Anak pemalu yang duduk dibelakang**

Jadi, saat guru menghampiri anak ke tempat duduk, saat guru menunjuk anak lamban belajar untuk menjawab, ia tampak ragu dalam menjawab pertanyaan guru, serta dalam berkomunikasi

---

<sup>1</sup> Observasi pribadi peneliti



dengan teman masih takut. Anak pemalu di kelas B ada 2 anak, dari jumlah 17 anak, sekitar 11% anak yang pemalu. 1 anak merupakan *slow learner*, dan 1 anak bukan *slow learner*.

### **3. Dampak dalam Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Pada observasi kedua yaitu hari Selasa, 14 September 2021 peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru wali kelas kelompok B yakni ibu Khairun Nisak. Wawancara kedua ini peneliti bertanya tentang apa dampak dalam penerapan metode demonstrasi terhadap anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan ini?

“Dampak dalam penggunaan metode demonstrasi ini terhadap anak *slow learner* (lamban belajar) yaitu anak lebih menjadi tertarik untuk belajar dibandingkan sebelumnya yang tidak menggunakan metode demonstrasi ini. Anak yang duduk di bangku belakang biasanya kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, tetapi menjadi bisa untuk menjawab pertanyaan. Dan biasanya anak yang lamban dalam belajar kalau diajak maju kedepan tidak mau, tetapi alhamdulillah sekarang mau untuk maju kedepan bila disuruh oleh guru.”



**Gambar 4.10**

**Antusias anak untuk menjawab pertanyaan guru**

Peneliti juga wawancara dengan kepala RA Muslimat NU Padelegan yaitu ibu Siti Rohelah. Peneliti bertanya tentang bagaimana pendapat kepala sekolah yang memperhatikan kelas kelompok B setelah diterapkan metode demonstrasi apa dampak yang terjadi pada anak *slow learner* (lamban belajar).

“Dampak yang terlihat cukup jelas, anak kelas kelompok B, menjadi lebih semangat dalam belajar, dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung anak yang awalnya kurang aktif seperti absen 17 biasanya pendiam, menjadi lebih aktif.” (Lampiran 8 hal.109).

Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti saat di dalam kelas. Peneliti melihat bahwa di kelas kelompok B, saat diterapkan metode demonstrasi ini terhadap anak *slow learner* (lamban belajar) semua anak terlihat aktif di dalam kelas, menjadi lebih yakin dalam menjawab pertanyaan guru, saat guru menjelaskan anak memperhatikan dengan baik. Perbedaan hasil observasi 1 dan observasi terdapat dalam tabel perbedaan. (Lampiran 9 hal.110).

Temuan penelitian berdasarkan dari perolehan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai dampak dalam penerapan metode demonstrasi terhadap anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan yaitu anak dengan nomor absen “17” yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran, tidak suka menjawab pertanyaan guru, belum aktif pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pemalu, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar menjadi lebih bisa dan mau ikut serta dalam pembelajaran, menjadi berinisiatif dalam menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan tangannya, dan sekarang menjadi aktif dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas seperti murid lainnya. Anak *slow learner* pada observasi pertama tidak tertarik saat diberi kegiatan mewarnai bebek, pada observasi kedua menjadi tertarik, dan hasil dari mewarnai gambar monyet rapi, sama dengan hasil anak lainnya. (Lampiran 3 hal. 96).

## C. Pembahasan

### 1. Implementasi Teknik Guru Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) melalui Metode Demonstrasi di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

Guru selaku agen pegantian mesti bisa dalam memilih metode nan sinkron terhadap tujuan serta kondisi belajar mengajar. Karena kesalahan dalam pemilihan metode mengajar artinya pendidik tersebut sudah merencanakan sebuah ketidaksuksesan didalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Lamban belajar atau *slow learner* yaitu anak yang lamban selama kegiatan belajar, akhirnya memerlukan tempo nan lebih panjang dari pada anak lain yang mempunyai tingkat kecakapan intelektual yang sama.<sup>3</sup>

Shaw dalam Ningrum Setiawan menyatakan bahwa anak nan telah menghadapi *slow learner* berarti menanggung kesusahan dalam intruksi berpikir abstrak. Anak lamban belajar akan lebih paham serta lebih baik dalam belajar bila memakai perintah berpendekatan lihat, rasakan, sentuh, serta lakukan. Sehingga cocok untuk menerapkan metode demonstrasi pada anak *slow learner*.

Implementasi metode demonstrasi terhadap anak *slow learner* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan dilakukan sesuai RPPH yang telah guru buat. Pertama, terdapat kegiatan pembukaan di

---

<sup>2</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), hlm.87

<sup>3</sup> Ningrum Setiawan, *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow learner)*, (Yogyakarta:Relasi Inti Media, 2020), hlm.44

mana guru akan membuka kegiatan dengan pemanasan berdo'a menjelaskan kegiatan hari ini, dan di sini guru menggunakan metode demonstrasi atau metode lain.

Kedua kegiatan inti, di mana anak akan melakukan kegiatan bermain seperti mewarnai gambar, menghitung dan lain sebagainya. Ketiga kegiatan penutup, guru akan bertanya perasaan anak, melihat karya anak dan memotivasi anak, dan berdo'a sebelum pulang.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Demonstrasi Menghadapi Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Didalam temuan penelitian, menunjukkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung didalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, antara lain :

### **a. Mengajar Menggunakan Media Gambar**

Media asalnya dari bahasa latin *medius* nan secara lurus artinya "tengah" pengantar ataupun perantara. Sedangkan media dalam bahasa Arab artinya sebagai pengantar pesan atau perantara dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>4</sup>

Gerlach dan Ely dalam Moh. Zaiful Rosyid menyebutkan bahwasanya media bila dimengerti secara garis besarnya yaitu materi, manusia ataupun kejadian nan membentuk kondisi dapat

---

<sup>4</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Batu:Literasi Nusantara, 2019), hlm.3

menjadikan siswa mendapatkan sikap, *skill*, ataupun pengetahuan. Artinya Lingkungan sekolah, pendidik, buku, dapat dikatakan sebagai media.

Media yang digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran di RA Muslimat NU Padelegan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan selalu sesuai dengan tema yang digunakan. Bila tema tentang binatang bebek, maka menggunakan media seperti gambar bebek, dan sebagainya.

Mengajar yang tidak menggunakan media dengan mengajar dengan menggunakan media, walau hanya media gambar bisa membuat anak RA paham dengan penjelasan yang disampaikan.

#### **b. Motivasi dari Guru**

Motivasi yaitu upaya agar menyajikan kondisi, yang membuat anak untuk mau serta ingin mengerjakan.<sup>5</sup> Guru memberi motivasi artinya memberikan dorongan, menimbulkan minat, perhatian, dan kemauan siswa.<sup>6</sup>

Motivasi mengacu terhadap segala pertanda yang terdapat di dalam perangsangan terhadap tujuan tertentu, yang mana awalnya tiada terdapat tindakan menuju tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Motivasi yang diberikan guru di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan dengan cara setelah melihat hasil

---

<sup>5</sup> Tukiran Taniredja, *Guru yang Profesional*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm.78

<sup>6</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm.98

<sup>7</sup> M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2017), hlm.139

dari karya anak, guru akan memberikan pujian yang baik kepada karya anak, memberikan hadiah berupa permen yang membuat anak lebih semangat dan termotivasi untuk menjadi lebih giat dalam melakukan tugasnya.

**c. Penjelasan guru yang baik**

Keterampilan guru untuk menguraikan penjelasan adalah pengantar kecakapan dalam mengajar nan mesti dikuasai oleh setiap guru. Pada dasarnya, menjelaskan merupakan menyatakan dengan lisan tentang satu materi pengetahuan yang dikatakan selaku runtut dan berencana akhirnya melancarkan anak didik agar mengerti tentang materi pembelajaran.

Guru juga diminta mengerti tentang waktak, budi pekerti, taraf pemikiran, perubahan fisik serta psikis anak didik. Akhirnya pendidik akan mudah memahami kesusahan serta kelancaran yang ditemui anak didik didalam meningkatkan dirinya. Sehingga, pendidik lebih mudah memberi penjelasan yang baik karena sudah mengerti sifat dan karakter anak tersebut.<sup>8</sup>

Keterampilan menjelaskan guru di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan sangatlah baik, dengan suaranya yang lantang guru bisa menyampaikan dengan baik materi pelajaran.

---

<sup>8</sup> Tukiran Taniredja, *Guru yang Profesional*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm.77

Berikut ini merupakan faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* (lamban belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, antara lain :

**a. Usia anak yang dini**

Anak usia dini merupakan makhluk nan tengah menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, hingga dapat disebut lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai jarak nan bernilai dibanding dengan usia lainnya, dikarenakan perkembangan kecerdasan anak berlangsung sangat luar biasa.<sup>9</sup>

Usia itu adalah bagian dari kehidupan yang khusus dan ada pada prosedur pergantian yaitu kemajuan, perubahan, kedewasaan, serta perbaikan baik terhadap bagian jasmani, maupun rohani yang berjalan seumur hidup, bertingkat, dan berhubungan.

Usia anak yang masih dini sehingga emosinya kadang berubah-ubah menjadi salah satu faktor penghambat penerapan metode demonstrasi menghadapi anak *slow learner* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.

**b. Anak cenderung pemalu**

Kata pemalu berasal dari kata “malu” pada kamus umum bahasa Indonesia, terminology dari malu yaitu merasa sangat tiada bahagia, hina, rendah, dan lainnya karena melakukan suatu hal nan kurang baik, bercacat. Anak yang pemalu yakni anak yang

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta:Gava Media, 2017), hlm.95



bertindak secara kurang baik pada dorongan baru dan menghindar pada dorongan tersebut.<sup>10</sup>

Anak *slow learner* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan cenderung malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, malu untuk maju bila diperintahkan untuk meniru gerakan, dan malu dalam berinteraksi dengan temannya.

### **3. Dampak dalam Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Anak *Slow learner* (Lamban Belajar) di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Menurut Sagala dalam Eliyyil Akbar, tujuan dari pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi yaitu supaya terlihat cara dari kejadian suatu kejadian yang serasi dengan bahan yang diajarkan sehingga dapat memberikan kemudahan untuk dipahami oleh anak.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap anak *slow learner* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan telah berdampak positif, dimana anak mudah dalam memahami hal yang bersifat abstrak, menunjukkan rasa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menjadi lebih aktif, dan bisa berpartisipasi seperti anak yang lain dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

---

<sup>10</sup> Siti Khoerunnisa, *Pemalu pada Anak Usia Dini*, (Research in Early Childhood Education and Parenting Vol.1 No.2,2021), hlm.90

<sup>11</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2020), hlm.84